

# **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PENAHANAN SURYADHARMA ALI DI KOMPAS.COM ( PERIODE JUNI 2015 )**

**Muhammad Abdul Rachman<sup>1</sup>**

## ***Abstrak***

*Penulis menganalisa pemberitaan mengenai penahanan Suryadharma Ali oleh KPK di situs kompas.com dengan menggunakan analisis framing. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan permasalahan dengan analisis framing dengan model Entman, Entman mengemukakan bahwa framing melibatkan 'seleksi' (selection) dan 'penonjolan' (salience). Framing model Entman mendefinisikan persoalan-persoalan, mendiagnosa penyebab, membuat penilaian moral, dan menyarankan perbaikan-perbaikan. Frame menggunakan textual devices seperti kata-kata tertentu, frase-frase tertentu, membuat referensi konstektual tertentu, memilih gambar-gambar atau film tertentu, memberikan contoh-contoh yang tipikal, atau merujuk pada sumber tertentu.*

*Teknik pengumpulan data dengan Studi Kepustakaan, Studi dokumen, Pengamatan atau observasi. Dilanjutkan dengan analisis data menggunakan konsep framing yang menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif, dan konsep tentang memaknai pemberitaan politik penahanan Periode Maret 2015- Juni 2015 Suryadharma Ali oleh KPK di kompas.com.*

*Kesimpulannya, Seleksi isu yang terjadi di dalam kasus penahanan ini telah membuktikan sebuah fakta yang memberatkan Suryadharma Ali sehingga penahanan Suryadharma Ali pada Maret 1015 telah layak dilakukan oleh pihak KPK ( Komisi Pemberantasan Korupsi ). Penonjolan aspek tertentu dari isu dalam hal ini dapat digambarkan bahwa dari penonjolan aspek dari isu penahanan Suryadharma Ali ini menimbulkan 2 kubu yaitu kubu pro terhadap penangkapan Suryadharma Ali sebagai tersangka dan kubu yang kontra dengan penahanan Suryadharma Ali dalam kasus korupsi anggaran ibadah haji tahun 2012-2013 yang merugikan bangsa hingga triliunan rupiah.*

***Kata Kunci : Analisis, Framing, Pemberitaan, dan Penahanan***

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : marachman69@gmail.com

## **Pendahuluan**

Popularitas Suryadharma Ali sudah tidak terbantahkan lagi di kalangan masyarakat Indonesia. Laki-laki yang lahir pada 19 September 1956 ini telah menghebohkan public karena kasus penyelenggaraan biaya haji di kementerian agama tahun 2012 – 2013. Mencuatnya kasus penyelewengan biaya haji yang menyeret nama Suryadharma Ali ini akibat adanya laporan dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) telah mencium adanya penyimpangan dalam perjalanan haji di bawah wewenang Kementerian Agama.

Dalam laporan tersebut, Muhammad Yusuf yang saat itu menjabat sebagai Ketua PPATK mengatakan, sepanjang 2004-2012, ada dana biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) sebesar Rp 80 triliun dengan bunga sekitar Rp 2,3 triliun. Berdasarkan audit PPATK, ada transaksi mencurigakan sebesar Rp 230 miliar yang tidak jelas penggunaannya. PPATK mengatakan, ada indikasi dana haji ditempatkan di suatu bank tanpa ada standardisasi penempatan yang jelas.

KPK menyambut temuan tersebut dan melakukan penyelidikan selama hampir setahun. Namun, belum ada pihak-pihak yang diperiksa. Mulai Januari 2015, KPK justru melakukan penyelidikan atas dugaan penyimpangan dana haji tahun anggaran 2012-2013. Saat itu, selain pengadaan barang dan jasa, komisi antirasuah itu juga menyelidiki biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) dan pihak-pihak yang diduga mendapatkan fasilitas pergi haji. Tak perlu menunggu lama, KPK langsung meminta keterangan pihak-pihak terkait. Perjalanan kasus ini bermula pada Februari 2015 KPK meminta keterangan anggota Komisi VIII DPR, Hasrul Azwar, terkait pengelolaan dana haji. Selain itu, KPK juga meminta keterangan anggota Komisi VIII Dewan Perwakilan Rakyat asal fraksi Partai Keadilan Sejahtera, Jazuli Juwaini.

Pada bulan Maret 2015 KPK meminta keterangan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama Anggito Abimanyu. Kemudian pada 6 Mei 2015 : KPK meminta keterangan Menteri Agama Suryadharma Ali terkait penyelidikan proyek pengadaan barang dan jasa dalam penyelenggaraan haji. Selama sepuluh jam, Suryadharma, di antaranya, dicecar soal pemondokan haji yang tak layak.

Pada 15 Mei 2015 Ketua KPK Abraham Samad menyatakan bahwa dalam satu atau dua pekan ke depan KPK akan menetapkan tersangka terkait proyek pengadaan barang dan jasa dalam penyelenggaraan haji di Kementerian Agama pada tahun anggaran 2012-2013.

Pada 22 Mei 2015 KPK menggeledah ruang kerja Suryadharma di lantai II Gedung Pusat Kementerian Agama di Lapangan Banteng, Jakarta Pusat, selama sembilan jam dan menetapkan Suryadharma Ali sebagai tersangka kasus dugaan tindak pidana korupsi terkait pengadaan barang dan jasa haji di Kementerian Agama tahun anggaran 2012-2013. Nilai dana haji yang dikelola

lebih dari Rp 1 triliun. Suryadharma diduga melanggar Pasal 2 Ayat 1 atau Pasal 3 UU No 31 tahun 1999 tentang Tindak Pidana Korupsi. Tak hanya itu, Suryadharma juga telah dicegah bepergian ke luar negeri.

Realitas – realitas berkenaan dengan kasus Suryadharma Ali tersebut dapat diketahui oleh masyarakat karena adanya pemberitaan media massa. Tentunya kegiatan jurnalistik yang menjadi bagian kerja media massa tidak dapat dipisahkan dari proses mengolah fakta menjadi informasi. Media massa menginformasikan realitas yang berlangsung di suatu tempat, namun realitas tersebut telah dibentuk, dibingkai dan di poles sedemikian rupa oleh media tersebut. Media melakukan tindakan konstruktif berdasarkan ideologi yang menjadi landasan media tersebut. Pada akhirnya realitas sosial tersebut dianggap sebagai “fakta”, terlepas dari berarti tidaknya isi pemberitaan tersebut.

Penulis menganalisa pemberitaan mengenai penahanan Suryadharma Ali oleh KPK di situs [kompas.com](http://kompas.com) dengan menggunakan analisis *framing*. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

Model *framing* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah model *Framing* Robert N. Entman. Entman mendefinisikan *framing* sebagai seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi, dalam khalayak hal itu berarti menyajikan secara khusus definisi masalah, interpretasi sebab akibat, evaluasi moral dan tawaran penyelesaian sebagaimana masalah itu digambarkan.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mencoba untuk mengungkapkan rumusan masalahnya, adalah :

Bagaimana Analisis *Framing* Pemberitaan Penahanan Suryadharma Ali di Kompas.com”

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui *framing* berita tentang pemberitaan penahanan Suryadharma Ali oleh KPK di Kompas.com.

### ***Manfaat Penelitian***

#### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi. Serta berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik mengenai *framing* dalam pemberitaan. Memberikan informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengadakan penelitian sejenis.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan acuan bagi para praktisi jurnalistik di media sosial

untuk dapat melihat dan mengidentifikasi *frame* berita pada setiap pemberitaan di media.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Analisis***

Menurut Komaruddin Analisis adalah suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Effrey Liker analisis adalah waktu untuk mengumpulkan bukti, untuk menemukan sumber masalah, yaitu akarnya.

### ***Landasan Teori***

Pada landasan teori akan diterangkan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

### ***Teori Kontruksi Realitas***

Istilah konstruksi realitas menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam buku *The Social of Construction Reality*. Realitas menurut Berger tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi dibentuk dan di konstruksi. Dengan pemahaman ini realitas berwujud ganda atau plural. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas, berdasarkan pengalaman, preferensi, pendidikan dan lingkungan sosial, yang dimiliki masing-masing individu (Eryanto, 2000:15).

Lebih lanjut gagasan Berger mengenai konteks berita harus dipandang sebagai konstruksi atas realitas. Karenanya sangat potensial terjadi peristiwa yang sama di konstruksi secara berbeda. Setiap media mempunyai pandangan dan konsepsi yang berbeda atas suatu peristiwa. Hal ini dapat dilihat bagaimana media mengkonstruksikan peristiwa dalam pemberitaannya. Berita dalam pandangan konstruksi sosial bukan merupakan fakta yang real. Berita adalah produk interaksi media dengan fakta, realitas sosial tidak begitu saja menjadi berita tetapi melalui proses. Diantaranya proses interaksi dimana media dilanda oleh realitas yang ia amati dan diserap dalam kesadarannya, kemudian di proses selanjutnya adalah eksternalisasi. Dalam proses ini media menceburkan diri dalam memaknai realitas. Hasil dari berita adalah produk dan proses interaksi dan dialektikal ini. (Eryanto, 2000:15).

Pekerjaan media hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas, isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya, di sebabkan oleh sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah realitas yang telah di konstruksikan pembuatan berita di media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita (Alex Sobur, 2002:88).

Konstruksi realitas terbentuk bukan hanya dari cara media memandang realitas tapi kehidupan politik tempat media itu berada. Sistem politik yang diterapkan sebuah negara ikut menentukan mekanisme kerja media massa negara itu memengaruhi cara media massa tersebut mengkonstruksi realitas, menurut Hamad, karena sifat dan faktanya bahwa tugas redaksional media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka tidak berlebihan bahwa seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan. (Hamad, 2001:55)

Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis:

- a. Pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Makna bukanlah suatu yang absolut, konsep statik yang ditemukan dalam suatu pesan. Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan.
- b. Pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pendekatan konstruksionis memeriksa bagaimana pembentukan pesan dari isi komunikator dan dalam isi penerima ia memeriksa bagaimana konstruksi makna individu ketika menerima pesan. (Eriyanto,2002:40-41).

#### ***Teori Framing Model Robert N Entman***

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak.

Dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain; dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana-penempatan yang mencolok (menempatkan di-*headline* depan atau dibagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap symbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan lain-lain. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak.

Frame berita timbul dalam dua level. Pertama, konsepsi mental yang digunakan untuk memproses informasi dan sebagai karakteristik dari teks berita. Kedua, perangkat spesifik dari narasi berita yang dipakai untuk membangun pengertian mengenai peristiwa. Frame berita dibentuk dari kata kunci, metafora, konsep, simbol, citra yang ada dalam narasi berita. Karenanya, frame dapat dideteksi dan diselidiki dari kata, citra dan gambar tertentu yang memberi makna tertentu dari teks baru. Kosakata dan gambar itu ditekankan dalam teks sehingga lebih menonjol dibandingkan bagian lain dalam teks.

Itu dilakukan lewat pengulangan, penempatan yang lebih menonjol atau menghubungkan dengan bagian lain dalam teks berita, sehingga bagian itu lebih menonjol, lebih mudah diingat, dilihat dan lebih mempengaruhi khalayak. Secara luas pendefinisian masalah ini menyertakan, didalamnya, konsepsi dan skema interpretasi wartawan. Pesan secara simbolik menyertakan sikap dan nilai. Ia hidup, membentuk, dan menginterpretasikan makna di dalamnya. *Framing*, secara esensial meliputi penyeleksian dan penonjolan. Membuat *frame* adalah menyeleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman realitas, dan membuatnya lebih menonjol didalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa sehingga mempromosikan sebuah definisi permasalahan yang khusus, interpretasi kausal, evaluasi moral, dana atau merekomendasikan penanganannya.

### ***Definisi Konsepsional***

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini penulis memberikan definisi konsepsional yaitu :

Proses framing menjadikan media sebagai sebuah alat untuk menyampaikan fakta-fakta yang belum terungkap. Batasan tersebut hanyalah sebatas bagaimana Kompas sebagai media online yang membingkai (*frame*) pemberitaan penahanan pada bulan Juni 2015 mantan menteri agama Suryadharma Ali kepada khalayak luas. Pemilihan isu-isu dari sebuah berita yang telah dihadirkan oleh Kompas dengan melakukan penyeleksian isu dan melihat penonjolan aspek tertentu dari sebuah isu untuk kemudian dilihat dan ditemukan sebuah realitas.

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Berdasarkan bentuk dan format judul penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif dalam penyajian data lebih kepada kata-kata, atau gambaran juga dapat berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif dengan metode analisis *framing*. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan metode analisis *framing*. Peneliti memilih pendekatan kualitatif berdasarkan pertimbangan bahwa data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa tulisan-tulisan yang terangkum dalam pemberitaan politik di media sosial di Kompas.com yang tidak menekankan pada angka, karena penelitian akan lebih ditekankan pada segi makna.

### ***Batasan Penelitian***

Disadari atau tidak pada penelitian dan analisis framing ini hanya memfokuskan satu permasalahan dalam sebuah media cetak yaitu pemberitaan

tentang Penahanan Suryadharma Ali Periode Juni 2015. Walaupun demikian peneliti berharap penelitian dan analisis framing ini bisa memberikan gambaran iklim tentang praktek produksi pemberitaan media di Indonesia khususnya dimedia Kompas.

### ***Fokus Penelitian***

Fokus penelitian ini adalah dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengelolaan data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu (Eriyanto, 2002:187). Sesuai masalah yang akan dirumuskan, maka dengan ini peneliti melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan dari Entman dan ada dua poin focus penelitian yang ingin ditekankan oleh peneliti, yaitu adalah:

1. Seleksi Isu

Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, berita mana yang diseleksi dalam pemberitaan politik penahanan Suryadharma Ali oleh KPK untuk ditampilkan kepada khayalak. Dari proses ini terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (*included*), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (*excluded*). Tidak semua aspek atau bagian dari berita politik penahanan Suryadharma Ali oleh KPK dari isu ditampilkan, wartawan memilih berita tertentu yang dianggap penting oleh khalayak dari berita penahanan Pada Juni 2015 Suryadharma Ali oleh KPK (Periode Juni 2015).

2. Penonjolan Aspek Tertentu Dari Isu

Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek/berita dari pemberitaan penahanan Juni 2015 Suryadharma Ali oleh KPK tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana berita tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan pada khalayak. Sehingga membatasi persepsi khalayak terhadap berita penahanan Suryadharma Ali oleh KPK yang ditulis.

### ***Analisis Data***

Analisis data pada penelitian ini menggunakan konsep *framing* yang menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif, dan konsep tentang memaknai pemberitaan politik penahanan Periode Maret 2015- Juni 2015 Suryadharma Ali oleh KPK di kompas.com. Menganalisis data berita penahanan Periode Maret 2015- Juni 2015 Suryadharma Ali oleh KPK yang dilakukan oleh Kompas.com. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dengan menggunakan instrument analisis *framing* dengan model Entman melalui empat perangkat yaitu

- a. *Define Problems* (Definisi Masalah)  
Bagaimana suatu masalah/ isudilihat? Sebagai iapa? Atau sebagai masalah apa?
- b. *Diagnose Cause* (perkiraan masalah dari sumber masalah)  
Apa penyebab dari suatu masalah, siapa atau actor yang dianggap sebagai penyebab mereka?
- c. *Make Moral Judgement* (pembuatan keputusan moral)  
Nilai moral apa yang akan disajikan untuk menjelaskan masalah.  
Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimas isu atau tindakan.
- d. *Treatment Recommendation* (penyelesaian masalah)  
Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu,  
Jalan apa yang ditempuh untuk mengatasi masalah.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### ***Sejarah dan Ideologi Kompas.com***

Harian Kompas adalah surat kabar Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta. Kompas diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari kelompok usaha Kompas Gramedia (KG), yang didirikan oleh PK. Ojong (almarhum) dan Jakob Oetama sejak 28 Juni 1965.

Mengusung semboyan "Amanat Hati Nurani Rakyat", Kompas dikenal sebagai sumber informasi tepercaya, akurat, dan mendalam. Lebih dari 2 juta pembaca dan pencapaian oplah terbesar mencapai 530.000 eksemplar setiap hari di semua provinsi di Indonesia. Kini Kompas terus tumbuh melihat jauh ke depan untuk menghadirkan informasi terpilih, terverifikasi, dan berkualitas untuk Anda.

Merujuk kepada dokumen resmi Kompas, bervisi menjadi agen perubahan dalam membangun masyarakat Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman, dan sejahtera dengan mempertahankan Kompas sebagai *market leader* secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra strategis. Secara umum, Kompas menyatakan diri sebagai media yang independen dan mencoba lebih "*objektif*" dalam setiap pemberitaannya.

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas peristiwa. Di sini media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingat oleh khalayak, framing membuat dunia lebih diketahui dan dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu, bagi khalayak, penyajian realitas yang demikian, membuat realitas lebih bermakna dan dimengerti.

Dalam hal ini masalah yang menyangkut korupsi anggaran dana ibadah haji telah merugikan Negara dan juga sangat merugikan bagi rakyat Indonesia

yang berhaji di tanah suci dengan menurunnya kualitas pelayanan yang didapatkan oleh para jamaah haji yang sedang melakukan ibadah, sehingga ini dapat mempengaruhi para jamaah haji yang melaksanakan ibadah di luar tanah air Indonesia.

### ***Visi dan Misi Kompas.com***

Visi dan misi dari Kompas Gramedia adalah Menjadi Perusahaan yang terbesar, terbaik, terpadu dan tersebar di Asia Tenggara melalui usaha berbasis pengetahuan yang menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan dan adil sejahtera.

Motto “Amanat Hati Nurani Rakyat” di bawah logo Kompas, menggambarkan visi dan misi bagi disuarakannya hati nurani rakyat. Berangkat dari visi dan misi ini Oetama yang dikutip Dewabrata mengatakan bahwa “Berita harus bermutu, harus mengangkat persoalan yang ada dalam masyarakat, harus memanusiaikan manusia, membela hak asasi manusia.” Sedangkan Swantoro selaku Wakil Pimred Kompas menafsirkan pesan Oetama bahwa, “Mutu di sini bukan hanya isinya, tetapi juga cara menyajikannya.”

Menurut Santoso, Kompas ingin berkembang sebagai institusi pers yang mengedepankan keterbukaan, meninggalkan pengkotakan latar belakang suku, ras, agama dan golongan. Karena Kompas merupakan lembaga yang terbuka, Kompas ingin menempatkan kemanusiaan sebagai nilai tertinggi, mengarahkan focus perhatian dan tujuan pada nilai-nilai yang transenden atau mengatasi kepentingan kelompok.

Visi Kompas adalah menjadi institusi yang memberikan pencerahan bagi perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat, serta menjunjung tinggi asas dan nilai kemanusiaan.

Dalam kiprahnya di industri pers “Visi Kompas” berpartisipasi membangun masyarakat Indonesia beru berdasarkan Panca Sila melalui prinsip humanism transcendental (persatuan dan perbedaan) dengan menghormati individu dan masyarakat adil dan makmur, seperti uraian sebagai berikut:

1. Kompas adalah lembaga pers yang bersifat umum dan terbuka.
2. Kompas tidak melibatkan diri dalam kelompok-kelompok tertentu baik politik, agama, sosial, atau golongan, ekonomi.
3. Kompas secara aktif membuka dialog dan berinteraksi positif dengan segala kelompok.
4. Kompas adalah koran nasional yang berusaha mewujudkan aspirasi dan cita-cita bangsa.
5. Kompas bersifat luas dan bebas dalam pandangan yang dikembangkan tetapi selalu memperhatikan konteks struktur kemasyarakatan dan pemerintahan yang menjadi lingkungan.

Misi Kompas adalah mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara professional, sekaligus memberi arah perubahan (*Trend Setter*) dengan menyediakan dan menyebarluaskan informasi terpercaya.

Kompas berperan serta ikut mencerdaskan bangsa, menjadi nomor satu dalam semua usaha diantara usaha-usaha lain yang sejenis dalam kelas yang sama. Hal tersebut dicapai melalui etika usaha bersih dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan lain.

1. Kompas memnerikan informasi yang berkualitas dengan ciri: cepat, cermat, utuh, dan selalu mengandung makna.
2. Kompas memiliki bobot jurnalistik yang tinggi dan terus dikembangkan untuk mewujudkan aspirasi dan selera terhormat yang dicerminkan dalam gaya kompak, komunikatif dan kaya nuansa kehidupan dan kemanusiaan.
3. Kualitas informasi dan bobot jurnalistik dicapai melalui upaya intelektual yang penuh empati dengan pendekatan rasional, memahami jalan pikiran dan argumentasi pihak lain, selalu berusaha mendudukan persoalan dengan penuh pertimbangan tetapi kritis dan teguh pada prinsip.

Berusaha menyebarkan informasi seluas-luasnya dengan meningkatkan tiras. Untuk dapat perealisasikan visi dan misi Kompas harus memperoleh keuntungan dan usaha. Namun keuntungan yang dicari bukan sekedar demi keuntungan itu sendiri tetapi menunjang kehidupan layak bagi karyawan dan pengembangan usaha sehingga mampu melaksanakan tanggung jawab sosialnya sebagai perusahaan.

#### ***Define Problems (Pendefinisian masalah)***

Berita dalam edisi tersebut, judul “Suryadharma Ali Terkejut” menjelaskan ketidaktahuan Suryadharma tentang penetapan dirinya sebagai tersangka kasus korupsi penyelenggaraan haji oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) ketika dikonfirmasi Kompas dan diperdalam di isi berita. Kemudian Kompas mengarahkan pembaca pada keputusan Aburizal Bakrie yang tetap yakin membela pasangan Capres dan Cawapres Prabowo dan Hatta Rajasa dalam pemilu 2014 yang pada saat itu Aburizal berdiri satu barisan dalam Koalisi Merah Putih (koalisi pendukung Prabowo-Hatta) dengan Suryadharma Ali (SDA). Jakarta, Kompas – Komisi Pemberantasan Korupsi, Kamis (22/3), menetapkan Menteri Agama Suryadharma Ali sebagai tersangka kasus dugaan korupsi terkait penyelenggaraan haji 2012/2013. Suryadharma, saat ditanya komentarnya, tak menyangka ia ditetapkan sebagai tersangka.

#### ***Diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)***

1. Who Suryadharma Ali.
2. What Suryadharma Ali menjadi tersangka kasus korupsi penyelenggaraan ibadah haji
3. Where rumah dinas SDA di Jakarta. When Kamis 22 Mei 2014.
4. Why Suryadharma diduga melakukan tindak pidana korupsi dengan berbagai modus.

5. How Suryadharma menggunakan dana setoran awal ibadah haji yang dibayarkan masyarakat untuk keberangkatan ibadah haji pejabat Kementerian Agama dan keluarganya.

Penulisan fakta oleh wartawan dalam menyajikan berita, mengambil beberapa sudut pandang berupa tema. *Pertama*, sikap SDA yang masih menjabat sebagai menteri meskipun sudah menjadi tersangka. *Kedua*, pandangan Partai Gerindra yang tetap yakin kasus SDA tidak berpengaruh pada pilihan Prabowo-Hatta. *Ketiga*, MUI menghimbau SDA mundur.

Penekanan oleh Redaksi dalam menyajikan berita dengan melatakkannya dihalaman pertama dengan dipertegas judul yang dicetak tebal. Ukuran font yang paling besar dibanding berita yang lain dalam satu halaman yang sama. Grafik menampilkan tabel sejumlah kasus di Kementerian Agama selain kasus SDA.

#### ***Make moral judgement (Membuat keputusan moral)***

Penulisan fakta oleh wartawan dalam menyajikan berita, mengambil beberapa sudut pandang berupa tema. *Pertama*, sikap SDA yang masih menjabat sebagai menteri meskipun sudah menjadi tersangka. *Kedua*, pandangan Partai Gerindra yang tetap yakin kasus SDA tidak berpengaruh pada pilihan Prabowo-Hatta. *Ketiga*, MUI menghimbau SDA mundur. Frame Kompas pada edisi Juni 2015, mengkonstruksi berita tentang sikap SDA yang telah ditetapkan sebagai tersangka dan harus melepaskan jabatannya sebagai Menteri Agama. Dalam berita ini adalah keputusan Suryadharma Ali mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Menteri Agama serta keharusan Suryadharma Ali untuk segera berhenti sebagai menteri Agama guna untuk memperlancar proses hukumnya di Komisi Pemberantasan Korupsi. Wartawan memberi penekanan pada judul yang seolah ingin menunjukkan kepada pembaca, tentang sikap Suryadharma yang telah menyerah dan mengakui bahwa dirinya bersalah. Penonjolan paragraph pertama yang menegaskan keharusan Presiden SBY untuk segera menonaktifkan Suryadharma.

#### ***Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian)***

Suryadharma Ali ditahan setelah ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi penyelenggaraan ibadah haji 2012/2013. Penahanan SDA merupakan bagian dari pelaksanaan janji KPK untuk mempercepat penanganan kasus korupsi besar yang menyita perhatian publik. Saat keluar dari Lobi Gedung KPK pada 18.00, Suryadharma sudah mengenakan baju tahanan KPK. Frame Kompas dari beberapa pemberitaannya terkait dengan kasus korupsi Suryadharma Ali, memberitakan secara lengkap dimulai dari awal pentapannya sebagai tersangka dugaan kasus korupsi terkait penyelenggaraan ibadah haji lengkap dengan grafik perjalanan kasus, pengunduran diri sebagai Menteri Agama melalui surat yang dikirim SDA langsung kepada Presiden, Proses praperadilan atas penetapan SDA sebagai merupakan kesalahan dan tidak memiliki bukti hukum yang jelas, serta penahanan SDA oleh Komisi

Pemberantasan Korupsi guna untuk memperlancar proses hukumnya. Kompas selain menjadikan Suryadharma Ali sebagai sumber utama dari berita-beritanya, juga menampilkan sikap dan tanggapan-tanggapan tokoh dan kelompok politik yang memiliki kepentingan sama dan satu barisan dengan Suryadharma Ali.

#### ***Penonjolan Aspek Tertentu Dari Isu***

Dalam konsep Robert Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan pendefinisian masalah (Define Problems) yang menjelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Memperkirakan masalah (Diagnose Causes) dimana peristiwa dipahami, dengan menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Membuat pilihan moral ( Make Moral Jugement) yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Konsep yang terakhir adalah menekankan penyelesaian (Treatment Rekomendation) yang dipakai untuk menyelesaikan masalah. Dari konsep tersebut penyelesaian masalah ini tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat atau dipandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2002 :188-189)

#### **Penutup**

##### ***Kesimpulan***

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Penahanan Suryadharma Ali tentang kasus korupsi anggaran Ibadah Haji Tahun 2012-2013 merupakan penelitian yang ingin mencari bagaimana konstruksi berita kasus korupsi penyelenggaraan haji di Kementerian Agama tahun anggaran 2012-2013 yang dilakukan oleh Suryadharma Ali, dalam pemberitaan Surat Kabar Harian Kompas.

Proses pengolahan data dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan analisis framing dengan Antmant dalam model ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari isu sebagai perangkat utama analisis untuk mengetahui kecenderungan dan kecondongan wartawan dalam mengemas berita atas suatu peristiwa atau kejadian.

Framing (bingkai) kedua media Kompas dari beberapa berita yang diteliti, menunjukkan arah kecenderungan dan konstruksi fakta yang cukup jelas. Kompas mengkonstruksikan berita, kaintannya dalam kasus korupsi penyelenggaraan ibadah haji tahun anggaran 2012/2013.

1. Seleksi isu yang terjadi di dalam kasus penahanan ini telah membuktikan sebuah fakta yang memberatkan Suryadharma Ali sehingga penahanan Suryadharma Ali pada Maret 1015 telah layak dilakukan oleh pihak KPK ( Komisi Pemberantasan Korupsi ) sebagai pihak yang terkait dengan kasus yang melibatkan Menteri Agama

Non Aktif Republik Indonesia. Suryadharma Ali adalah tersangka kasus dugaan korupsi penyelenggaraan ibadah haji 2012/2013, SDA harus segera melepaskan jabatannya sebagai Menteri Agama guna untuk memperlancar proses hukum di Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Suryadharma masih sebagai Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan (PPP) meskipun statusnya menjadi tersangka dugaan kasus korupsi.

2. Penonjolan aspek tertentu dari isu dalam hal ini dapat digambarkan bahwa dari penonjolan aspek dari isu penahanan Suryadharma Ali ini menimbulkan 2 kubu yaitu kubu pro terhadap penangkapan Suryadharma Ali sebagai tersangka dan kubu yang kontra dengan penahanan Suryadharma Ali dalam kasus korupsi anggaran ibadah haji tahun 2012-2013 yang merugikan bangsa hingga triliunan rupiah. Dengan adanya penonjolan isu ini menyebabkan panjangnya pemeriksaan yang dilakukan pihak KPK untuk terus mencari bukti/fakta yang dapat memberatkan posisi Suryadharma Ali sebagai tersangka kasus korupsi anggaran ibadah Haji tahun anggaran 2-12-2013. Kompas dalam mengonstusikan berita sebagaimana yang dilihat dari struktur retorik selalu memberikan penekanan dalam setiap beritanya, baik itu dalam kata – kata maupun berbentuk foto berita yang menunjukkan ekspresi marah Suryadharma saat ditahan KPK.

Kompas, mengkonstruksikan pemberitaan yang seolah menunjukkan bahwa Suryadharma Ali bukan satu-satunya tersangka kasus dugaan korupsi penyelenggaraan ibadah haji. belum pasti bersalah, Koran Kompas menjelaskan bahwa penetapan SDA sebagai tersangka karena unsur politik karena telah mendukung Calon Presiden Prabowo-Hatta pada Pemilu 2014, serta tidak memiliki bukti yang kuat. Sedangkan Kompas pada hari yang sama menggunakan judul “KPK Patahkan Dalil SDA” yang berisi tentang keberhasilan KPK mematahkan tuntutan SDA terhadap KPK. Konstruksi yang berbeda terlihat jelas dalam setiap pemberitaan dan fakta-fakta yang ditampilkan dalam berita.

### **Saran**

Pembaca sebagai objek dari pemberitaan media, agar lebih selektif dalam menyikapi ketika datang sebuah berita dan mengakses segala informasi agar nantinya tidak terjebak dalam kepentingan yang bisa merugikan. Media dalam mengeluarkan sebuah informasi harus objektif, tidak berpihak pada kepentingan manapun. Serta lebih bisa menjaga prinsip independen yang dijunjung tinggi para jurnalis.

Media dalam mengeluarkan sebuah informasi harus objektif, tidak berpihak pada kepentingan maupun. Serta lebih bisa menjaga prinsip independen yang dijunjung tinggi para jurnalis.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Effendy Onong Uchjana, 2011, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Eriyanto, Nugroho, Suardisis, 1999, *Politik Media : Mengemas Berita* , Yogyakarta: LKiS
- Eriyanto, 2000, *Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta; LKiS
- Eriyanto, 2002, *Analisis Framing, "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media"*, Yogyakarta: LKiS
- Eriyanto, 2001, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LKiS
- Entman, R. M., & Rojecki, A. (1993). *Freezing Out the Public: Elite and Media framing of the U.S anti-nuclear movement*. *Political Communication*, 10(2).
- Fajar Marhaeni, 2008 , *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*, Graha Ilmu.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit.
- Kusumaningrat, 2006, *Jurnalistik : Teori & Praktik*, Bandung : Rosdakarya
- Kriyantono Rachmad, 2006 *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grups .
- Kriyantono Rachmad 2012, *Public Relation & Crisis Management : Pendekatan Critical Public Relations Etnografi Kritis & Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grups.
- Miles, Mathew. B. dan A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nimmo Dan. 2004 *"komunikasi politik"* , Bandung: Remaja rosdakarya offset.
- Nurudin. 2004. *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur.
- Sobur Alex, 2002, *Analisi Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisa*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit.
- Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah, 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana
- Syamsul M. Romli, Asep 2012, *Jurnalistik Online : Panduan Mengelola Media Online*. Bandung : Nuansa Cendikia
- Totok, Djuroto, 2000. *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung Rosdakarya.
- Umar, Musni, 2004. *Korupsi Musuh Bersama*, Jakarta: Lembaga Pencegah Korupsi.

Wahyudi, J.B. 1991. *Komunikasi Jurnalistik*. Bandung: Penerbit alumni. Cetakan Pertama.

Wibowo, Wahyu. 2009. *Menuju Jurnalisme Beretika*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Zachrie, Ridwan, dkk, 2010. *Korupsi Mengorupsi di Indonesia : Sebab, Akibat, dan Prospek Pemberantasan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

**Sumber Internet :**

www. Romelteamedia. Com

www. Kompas. Com

Kompas, *Suryadharma Ali Terkejut*, edisi 23 Mei 2015

\_\_\_\_\_, *SDA Belum Mau Lepas Jabatan*, edisi 24 Mei 2015

\_\_\_\_\_, *Suryadharma Kirim Surat Mundur*, edisi 28 Mei 2015

\_\_\_\_\_, *Suryadharma Ali Tetap Ketua Umum PPP*, edisi 12 Juni 2015

\_\_\_\_\_, *KPK Patahkan Dalil SDA*, edisi 1 April 2015

\_\_\_\_\_, *Suryadharma Ali Ditahan*, edisi 11 April 2015

www. googleweblight.com

**Sumber lainnya :**

[http://www.susannemadsen.co.uk/uploads/6/3/2/3/6323088/risk\\_issue\\_management.pdf](http://www.susannemadsen.co.uk/uploads/6/3/2/3/6323088/risk_issue_management.pdf)

<http://rachmatkriyantono.lecture.ub.ac.id/files/2014/03/MATERI-1-ISSUE.pdf>

[http://www.susannemadsen.co.uk/uploads/6/3/2/3/6323088/risk\\_issue\\_management.pdf](http://www.susannemadsen.co.uk/uploads/6/3/2/3/6323088/risk_issue_management.pdf)

<http://istanacarok.blogspot.co.id/2014/01/analisis-framing-robot-n-entman.html>

<http://print.kompas.com/about/sejarahkompas.html> (Diakses tanggal 18 juni 2015).

<http://profile.print.kompas.com/profil/>, (Diakses, 16 Juni 2015)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas\\_\(surat\\_kabar\)#Penghargaan\\_dan\\_Rekor](http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_(surat_kabar)#Penghargaan_dan_Rekor) (Diakses tanggal 18 juni 2015).

<http://id.wikipedia.org/koransindo>, akses 26/05/2015

<http://kompasgramedia.com/about-kg/vision-mission-values>, (Diakses 16 Juni 2015)